



HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD 28 BUNGIN LAREH NAN PANJANG BARAT

Usman

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: tuangkuusman2@gmail.com

Nurva Dillatul Vatin

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: nurvadillatulvatin1801@gmail.com

M. Hubbal Khair

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: hubbal816@gmail.com

Nurhasnah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, E-mail: nurhasnah220324@gmail.com

Abstract: *This study was motivated by the importance of learning motivation as a determinant of academic success. Motivation functions as an internal driving force that directs students toward achieving optimal learning outcomes. This research aimed to determine the level of students' learning motivation, the level of students' academic achievement, and the relationship between learning motivation and academic achievement at SDN 28 Bungin Lareh Nan Panjang Barat. A quantitative correlational design was employed with a total sampling technique involving 41 students from grades IV, V, and VI. Data were collected using a learning motivation questionnaire and documentation of students' academic achievement scores. Data were analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test. The results indicated a significant positive relationship between learning motivation and academic achievement ($r = 0.530$, $p < 0.05$). The findings suggest that higher learning motivation is associated with higher academic achievement. Learning motivation contributed 28.1% to the variance in students' academic achievement. These results highlight the importance of enhancing students' learning motivation to improve academic performance.*

Keywords: *Learning Motivation, Academic Achievement*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar sebagai faktor penentu keberhasilan akademik siswa. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, tingkat prestasi belajar siswa, serta hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar di SDN 28 Bungin Lareh Nan Panjang Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan teknik total sampling terhadap 41 siswa kelas IV, V, dan VI. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai prestasi belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product-Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar ($r = 0,530$; $p < 0,05$). Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 28,1% terhadap variasi prestasi

belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Copyright © 2025. *Affection: Journal of Psychology and Counseling*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan pilar strategis dalam pembangunan nasional karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing. Secara yuridis, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam perspektif psikologi pendidikan, proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan motivasional yang berperan dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Pendidikan formal di sekolah dasar memiliki posisi fundamental karena pada tahap ini terjadi pembentukan dasar sikap, kebiasaan belajar, dan orientasi pencapaian yang akan memengaruhi perkembangan akademik selanjutnya (Abd Rahman et al., 2022).

Salah satu faktor psikologis yang secara konsisten dikaji dalam literatur pendidikan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dipahami sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Lailinajiyah & Sugiyono, 2018). Secara teoritis, motivasi berkaitan dengan kebutuhan untuk berprestasi, dorongan intrinsik untuk memahami materi, serta pengaruh faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan strategi pengajaran (Rubiana & Dadi, 2020). Kondisi fisik, psikologis, relasi sosial, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran juga turut berkontribusi dalam membentuk tingkat motivasi siswa (Rismawati et al., 2020). Dalam konteks psikologi pendidikan, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal aktivitas belajar, tetapi juga sebagai mekanisme yang

menjaga konsistensi usaha, ketekunan, dan persistensi siswa dalam menghadapi kesulitan akademik.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa. Siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih baik, strategi belajar yang lebih efektif, serta capaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan motivasi rendah (Adan, 2023). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar seringkali berkorelasi dengan rendahnya mutu hasil belajar (Hamdu & Agustina, 2011). Prestasi belajar sendiri merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang tercermin melalui capaian nilai maupun perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Amalia, 2023). Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kondisi psikologis siswa, dukungan keluarga, serta lingkungan sekolah (Santosa et al., 2020). Dalam hal ini, motivasi belajar dipandang sebagai salah satu faktor internal yang memiliki kontribusi signifikan terhadap variasi prestasi belajar (Elyana et al., 2022).

Meskipun hubungan antara motivasi dan prestasi belajar telah banyak diteliti, sebagian besar kajian dilakukan pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi, sementara penelitian pada tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks wilayah Lareh Nan Panjang Barat, masih relatif terbatas. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya lebih berfokus pada deskripsi tingkat motivasi tanpa menguji kekuatan hubungan secara empiris dalam konteks sekolah tertentu. Berdasarkan wawancara awal dengan guru di SDN 28 Bungin, ditemukan indikasi rendahnya partisipasi aktif siswa, kurangnya rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, serta keterlibatan belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut diduga berdampak pada capaian prestasi belajar yang masih berada pada kategori sedang. Kesenjangan antara temuan teoretis mengenai pentingnya motivasi dan kondisi empiris di sekolah dasar tersebut menunjukkan perlunya kajian kuantitatif untuk menguji secara lebih spesifik hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar pada konteks ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar dan prestasi belajar siswa serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut di SDN 28 Bungin Lareh Nan Panjang Barat. Secara konseptual, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa motivasi belajar yang lebih tinggi akan berkorelasi positif dengan prestasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan intervensi psikologis dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar guna mendukung optimalisasi prestasi akademik siswa sekolah dasar.

METHODS

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Bungin Nagari Lareh Nan Panjang Barat karena di sekolah tersebut peneliti menemukan permasalahan yang relevan dengan judul penelitian. Penelitian dimulai dari tahap uji coba kuesioner hingga pengumpulan data di lapangan, dengan jadwal sebagai berikut: observasi awal pada 27 Agustus 2024, pengajuan dan penerbitan surat izin penelitian pada 24 September 2024, pemberian surat izin ke sekolah pada 30 September 2024, uji coba skala penelitian pada 2 Oktober 2024, dan pelaksanaan penelitian pada 7 Oktober 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berbentuk angka dan tulisan mengenai sifat-sifat individu atau fenomena tertentu di masyarakat sebagaimana dijelaskan oleh Djollong (J.Moleong, 2013). Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel, yakni motivasi belajar sebagai variabel independen (X) dan prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Definisi operasional mengacu pada indikator yang dapat diamati dan diukur sesuai pendapat Hermawan (Hermawan, 2019). Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan belajar (Amanillah & Rosiana, 2017), sedangkan prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mawarni & Fitriani, 2019).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 41 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena jumlah populasi yang kecil. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi berdasarkan model Azwar (S, 2007), dengan skala Likert empat pilihan jawaban untuk mengukur motivasi belajar siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian, skala motivasi belajar diuji coba (try out) terhadap 33 siswa untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil try out, skala motivasi belajar terdiri dari enam aspek, yaitu tanggung jawab, ketekunan, usaha, umpan balik, penyelesaian tugas tepat waktu, dan penetapan tujuan belajar, dengan jumlah total 50 aitem pernyataan. Data dari penelitian ini diolah secara sistematis untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SDN 28 Bungin Nagari Lareh Nan Panjang Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Bungin Nagari Lareh Nan Panjang Barat, Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ditemukannya permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu rendahnya motivasi belajar yang diduga berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal pada 27 Agustus 2024, pengajuan dan penerbitan surat izin penelitian pada 24 September 2024, penyerahan surat izin ke sekolah pada 30 September 2024, pelaksanaan uji coba instrumen pada 2 Oktober 2024, serta pengumpulan data utama pada 7 Oktober 2024.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka untuk menganalisis fenomena sosial atau perilaku individu secara objektif (J.Moleong, 2013). Desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

- Motivasi belajar sebagai variabel independen (X)
- Prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y)

Definisi operasional variabel mengacu pada indikator yang dapat diamati dan diukur secara empiris (Hermawan, 2019). Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan belajar (Amanillah & Rosiana, 2017). Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mawarni & Fitriani, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SDN 28 Bungin yang berjumlah 41 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala psikologi model Likert dengan empat alternatif jawaban, mengacu pada penyusunan skala menurut Azwar (2007).

Skala motivasi belajar terdiri dari enam aspek, yaitu:

1. Tanggung jawab
2. Ketekunan
3. Usaha
4. Umpan balik
5. Penyelesaian tugas tepat waktu
6. Penetapan tujuan belajar

Jumlah total item pernyataan sebanyak 50 aitem. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen diuji coba (try out) kepada 33 siswa untuk menguji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,70$, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Prestasi belajar diukur menggunakan nilai rapor semester siswa yang diperoleh melalui dokumentasi resmi sekolah.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan program SPSS melalui tahapan:

1. Analisis statistik deskriptif
2. Uji asumsi normalitas
3. Uji korelasi Pearson Product Moment
4. Uji signifikansi pada taraf 0,05
5. Uji t untuk memperkuat pengujian hipotesis

RESULTS AND DISCUSSION

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Bastari (2019) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong dan pengarah perilaku belajar siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif, terarah, dan sistematis. Sementara itu, Fu'adah (2022) menegaskan bahwa motivasi dan prestasi belajar merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan karena kebutuhan untuk

berprestasi akan mendorong individu untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Dengan demikian, secara teoritis motivasi belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik.

Tabel Hasil Motivasi Belajar

Variabel	Nilai rata-rata	Nilai tengah	Nilai Modus	Standar deviasi	range	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Jumlah
Motivasi Belajar	147.61	147.00	128	15.282	59	117	176	6052

Tabel Rentang Skor Motivasi Belajar

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < 132$
Sedang	$132 < X < 163$
Tinggi	$163 < X$

Tabel Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Valid	9	22.0	22.0
Rendah			
sedang	24	58.5	80.5
Tinggi	8	19.5	100.0
Total	41	100.0	

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 147,61 dengan standar deviasi 15,282, skor minimum 117, dan skor maksimum 176. Berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan, sebanyak 22,0% siswa berada pada kategori motivasi rendah, 58,5% pada kategori sedang, dan 19,5% pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi belajar siswa SDN 28 Bungin berada pada kategori sedang.

Tabel Hasil Prestasi Belajar Siswa

N	Rata-	Nilai	Modus	Standar	Nilai	Nilai
---	-------	-------	-------	---------	-------	-------

41	82.12	81.00	81	4,567	73	91
----	-------	-------	----	-------	----	----

Tabel Kategori Hasil Belajar Siswa

Kategori Nilai	Frekuensi	Persen	Persen Komulatif
Valid Rendah	2	4.9	4.9
Sedang	29	70.7	75.6
Tinggi	10	24.4	100.0
Total	41	100.0	

Pada variabel prestasi belajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,12 dengan standar deviasi 4,567, nilai terendah 73, dan nilai tertinggi 91. Distribusi kategori menunjukkan bahwa 4,9% siswa berada pada kategori rendah, 70,7% pada kategori sedang, dan 24,4% pada kategori tinggi. Dengan demikian, secara umum prestasi belajar siswa juga berada pada kategori sedang.

Tabel Uji Hipotesis

Variabel	Nilai	Motivasi	Prestasi
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.530 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.530 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,530 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,530 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,2809 mengindikasikan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 28,1% terhadap variasi prestasi belajar siswa, sedangkan 71,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kemampuan kognitif, lingkungan keluarga, strategi pembelajaran, dan dukungan sosial.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,936 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,685 ($3,936 > 1,685$), sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan secara statistik. Temuan ini memperkuat hipotesis penelitian bahwa motivasi belajar berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Bastari (2019) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penggerak utama dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, lebih fokus, serta memiliki orientasi tujuan yang jelas dalam belajar. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman materi dan hasil evaluasi akademik. Demikian pula dengan temuan Fu'adah (2022) yang menegaskan bahwa kebutuhan untuk berprestasi akan memperkuat dorongan belajar sehingga menghasilkan capaian akademik yang lebih baik.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi dan prestasi sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan intervensi pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif, pemberian umpan balik yang konstruktif, maupun penguatan dukungan dari guru dan orang tua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa di SDN 28 Bungin Lareh Nan Panjang. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya peningkatan motivasi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SDN 28 Bungin Nagari Lareh Nan Panjang Barat. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,530 ($p < 0,05$). Hubungan tersebut berada pada kategori cukup kuat.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 28,1% terhadap variasi prestasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa.

REFERENCES

- Abd Rahman, B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Wutsqa, Al- Urwatul: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2).
- Amalia, Y. (2023). Studi kasus tentang peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah kelas VII c SMP negeri 4 sungai raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 12(12), 3063–3073.
- Amanillah, S., & Rosiana, D. (2017). Hubungan School well-being dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI MA. *Prosiding Psikologi*, 542–547.
- Elyana, D., Wulandari, A. A., & Mulyani, O. B. T. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Video. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 77–86.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.

- Hermawan. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- J.Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lailinajiyah, L., & Sugiyono, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates 7(3). *Journal of Culinary Education and Technology*, 7(3).
- Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 133–147.
- Rismawati, M., Khairiati, E., & Khatulistiwa, S. P. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203–212.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ipa siswa smp berbasis pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 12–17.
- S, A. (2007). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).